

**TEMA-TEMA
DALAM ANTOLOGI TEKS CERPEN MAHASISWA ANGKATAN 2014
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Oleh :

Yesy Lasmini¹, Harris Effendi Thahar²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: yesylasminilasmini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the themes in the anthology of short story texts for students of the 2014 Indonesian Language and Literature Education Study Program. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The approach used in this study is an objective approach. The data of this study are themes in the anthology of short stories of students in the 2014 Indonesian Language and Literature Education class in the form of words, sentences, and discourses. The technique of analyzing this research data, which collects data, is classified, then analyzed based on theory. The method used is descriptive method in accordance with the research objectives. Based on the results of the study, found the themes in the anthology of short stories students in the 2014 Indonesian Language and Literature Education class were found. First, data containing physical themes with indicators of adolescent love conflict. Second, data containing organic themes with indicators of sexual scandal conflict and betrayal of husband and wife. Third, data containing social themes with indicators of economic conflict, struggles in living life, love: friendship, parent-child, and crime (murder). Fourth, data that contains selfish themes: selfishness, character and attitude which are characteristic of inner conflict. Fifth, data containing several themes (main themes and additional themes) indicators are more than one meaning. Based on the results of the study, it is hoped that it can be applied to Indonesian language lessons in class XI SMA with short story text material.

Kata Kunci: tema-tema, antologi teks cerpen

A. Pendahuluan

Pada umumnya cerpen termasuk bagian dari karya sastra karena terbentuk dari proses imajinasi dan realita kehidupan. Cerpen yang dihasilkan bukan hanya melahirkan pengalaman pribadi, tetapi juga terdapat unsur-unsur dari pengalaman hidup manusia. Unsur terbaik dari pengalaman kehidupan sering menjadi ide dalam pengembangan cerita. Cerpen bagian dari karya sastra yang banyak diminati dikalangan remaja. Hal yang membuat cerpen banyak diminati karena tema-tema yang diangkat variatif.

Dalam sebuah cerpen atau sebuah cerita fiksi, tema termasuk bagian unsur intrinsik cerpen. Tema memberi kekuatan kesatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan. Tema memberikan kekuatan dan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan. Hasil penelitian Prayitno (2018) membuktikan bahwa tema merupakan otak dalam suatu karya sastra yang mengendalikan dan menentukan arah penceritaan dengan didukung oleh unsur intrinsik lainnya untuk menghidupkan suatu cerita. Oleh karena itu, tema dapat dijadikan sebagai objek

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing , dosen FBS Universitas Negeri Padang

penelitian yang dikaji bertujuan untuk lebih memfokuskan peneliti agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Apa yang hendak dideskripsikan dan bagaimana mahasiswa menulis suatu persoalan atau permasalahan yang melatarbelakangi cerita pendek merupakan satu dari sekian hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Selain alasan-alasan tersebut, tema merupakan bagian unsur intrinsik cerpen yang perlu diketahui dalam memahami dan menulis cerpen.

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2012:36). Tema berfungsi memberi kekuatan dan menegaskan kebersatuan kejadian-kejadian yang sedang diceritakan dalam konteks yang paling umum. Berkaitan dengan hal ini, Siswanto (2011:161), mengemukakan bahwa tema berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memamparkan karya sastra yang diciptakannya. Sejalan dengan hal ini, Esten dalam Pratrasta (2017) mengemukakan tiga indikator untuk menentukan tema yaitu (a) persoalan tokoh, (b) konflik, dan (c) klimaks.

Dewasa ini, cerpen-cerpen dengan daya tarik suatu persoalan dapat ditemukan di media massa cetak, elektronik, dan buku. Cerpen yang telah dibukukan disebut antologi cerpen. Contohnya, *Antologi Cerpen karya Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Setelah membaca antologi ini, peneliti menemukan kutipan berikut.

Sepanjang Oktober Nani makin jarang di rumah. Pernah ia tidak pulang, hanya mengirim pesan singkat kalau ia ingin di rumah salah seorang kawan satu jurusan. Aku menganggap Nani sudah besar, bisa menjaga diri. (Paragraf ke-15, cerpen Sari).

Nani hamil. Empat bulan. Rumah menjadi hening sekali, berhari-hari. Kami tidak bicara satu sama lain. (Paragraf ke-16, cerpen Sari).

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan persoalan tentang keluarga yang punya anak hamil di luar nikah. Sepanjang Oktober, Nani jarang pulang ke rumah. Alasan dia tidak pulang ingin di rumah kawan. Dalam dunia nyata, peristiwa itu sering terjadi. Orang tua yang membebaskan pergaulan anak karena dianggap sudah dewasa. Cerpen Anak perempuan mengisahkan peristiwa penyimpangan: hamil di luar nikah. Peristiwa ini termasuk contoh dari tema Organik: indikator skandal seksual yang menyimpang. Peristiwa tersebut bermakna pergaulan anak perempuan harus dijaga. Hal tersebut sejalan dengan teori Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:80-82) yang membedakan tema-tema karya sastra menjadi lima tingkatan, yaitu a) tema tingkat fisik (jasmaniah), b) tema tingkat organik, c) tema tingkat sosial, d) tema tingkat egoik, 5) tema tingkat ketuhanan (*divine*).

Dalam praktiknya, tema-tema dalam antologi teks cerpen diaplikasikan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMA kelas XI. Kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan mampu menggunakan sesuai metoda kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.1 menginterpretasi makna teks cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini difokuskan pada analisis tema-tema antologi teks cerpen. Tema-tema yang dimaksud meliputi (1) tema fisik (jasmaniah), (2) tema organik (moral), (3) tema sosial, (4) tema egoik, dan (5) tema *divine* (ketuhanan).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan tema-tema *Antologi Teks Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tema-tema *Antologi Teks Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang meliputi (1) tema fisik (jasmaniah), (2) tema organik (moral), (3) tema sosial, (4) tema egoik, dan (5) tema *divine* (ketuhanan) yang terdapat di dalam *Antologi Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dikaji dengan metode deskriptif. Pendeskripsian hasil penelitian dikemukakan setelah proses analisis. Menurut Moeleog dalam Heriyanto (2014) data penelitian kualitatif dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Berkaitan dengan ini, Ratna (2012:47) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif khususnya di bidang sastra, objek penelitiannya adalah karya sastra. Data formalnya adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Data formalnya adalah kata-kata, kalimat, dan wacana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Objek penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal (Sangidu dalam Wisono, 2016). Pada penelitian ini juga terdapat dua objek penelitian, yaitu objek material dan objek formal. Objek meterial dalam penelitian ini adalah Antologi Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Objek formal penelitian ini meliputi tema-tema dalam *Antologi Antologi Teks Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Data dalam penelitian ini adalah Tema-tema dalam Antologi Cerpen karya Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa perangkat bahasa dalam bentuk kalimat tertulis yang diambil dari sumber data. Sumber data yang digunakan peneliti adalah teks cerpen yang berjudul *Antologi Cerpen Karya Mahasiswa Angkatan 2014*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, studi dokumenter, deskriptif interpretatif. Pengabsahan data adalah kegiatan meningkatkan kepercayaan data.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah triangulasi teori Triangulasi dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Beberapa teori tersebut diperoleh pandangan yang lebih lengkap, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh (Dwiyani, 2018:5). Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau orang lain yang dianggap mampu atau berkompeten dalam memeriksa kembali data yang diperoleh.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan tema-tema dalam antologi teks cerpen mahasiswa angkatan 2014 dikaji dengan menggunakan teori Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:80-82) yang membedakan tema-tema karya sastra menjadi lima tingkatan, yaitu a) tema tingkat fisik (jasmaniah), b) tema tingkat organik, c) tema tingkat sosial, d) tema tingkat egoik, 5) tema tingkat ketuhanan (*dvine*).

1. Tema Fisik

Tema karya sastra pada tingkat ini lebih banyak menyoran banyaknya aktivitas fisik dari pada kejiwaan. Menurut Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:80) tema ini lebih menekankan pada mobilitas fisik daripada kejiwaan. Tema ini berhubungan dengan penokohan karena membentuk karakter-karakter yang dimiliki tokoh. Fiksi-fiksi populer yang banyak melibatkan tokoh-tokoh remaja yang sedang mengalami fase cinta merupakan contoh fiksi yang cenderung menampilkan tema jasmaniah. Kegiatan-kegiatan fisik yang dilakukan oleh para tokoh remaja yang jatuh cinta, biasanya melibatkan fisik seperti jantung berdebar, otak yang berpikir keras dan lain-lainnya. Cerpen yang mengandung tema fisik berjumlah 3 yaitu (C8) cerpen *Tak Terlupakan*, (C14) cerpen *Boneka Jepang*, (C16) cerpen *Sabtu yang Indah*. Contohnya sebagai berikut.

Cerpen *Tak Terlupakan* (C8)

Cerpen *Tak Terlupakan* mengisahkan Seorang gadis bernama Yul jatuh cinta pada pandangan pertama pada usia lima belas tahun. Pacarnya bernama Ari selingkuh, walaupun begitu dia tetap bahagia. Berikut kutipannya.

Saat pandangan pertama jatuh cinta, diusiaku yang menginjak ke lima belas tahun. (Paragraf ke-3 kalimat ke-1).

Pesan itu hanya ditulis dengan beberapa kata saja namun membuat jantungku berdetak kencang. (Paragraf ke-5, kalimat ke-3).

Rasa cinta menjadikan aku bahagia. Sebelumnya aku mendapat peringkat sembilan, kini aku di peringkat tiga. (Paragraf ke-11, kalimat ke-1 dan ke-2).

Entah apa yang menjadi penyebab aku selalu teringat tentang ataupun kisah kami, yang jelas aku masih bahagia. (Paragraf ke-20, kalimat ke-1).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa Cerpen *Tak Terlupakan* mengisahkan tokoh Aku jatuh cinta. Makna dari cerita ini adalah cinta pandangan pertama sangat susah terlupakan. Hal yang dialami tokoh Aku merupakan satu contoh ciri tema fisik (jasmaniah). Kegiatan-kegiatan fisik yang dilakukan oleh para tokoh remaja yang jatuh cinta, biasanya melibatkan fisik seperti jantung berdebar, otak yang berpikir keras dan lain-lainnya.

2. Tema Organik

Tema karya sastra pada tingkat ini lebih banyak mempersoalkan masalah seksualitas. Menurut Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:80) tema organik mempersoalkan kehidupan seksual manusia, yang wujudnya hubungan antarapria dan wanita. Penekanan dalam tema tingkat ini, khusus yang menyimpang, misalnya masalah pernikahan, pengkhiatan suami-istri, dan skandal seksual yang tidak sesuai dengan norma. Cerpen yang mengandung tema organik berjumlah 1 yaitu cerpen *Anak Perempuan* (C25). cerpen yang mengandung tema Organik berjumlah 1 yaitu *Cerpen Anak Perempuan (25)*. Contohnya sebagai berikut.

Cerpen Anak Perempuan (25)

Cerpen *Anak Perempuan* mengisahkan tentang tokoh Aku yang mempunyai anak gadis yang hamil di luar nikah. Anaknya bernama Nani mempunyai sifat keras kepala. Sepanjang Oktober, Nani jarang di rumah. Hal ini dibiarkan sama mereka. Tokoh Aku menganggap anaknya sudah besar dan bisa menjaga diri. Hingga Tokoh aku menyadari, anak-anaknya sibuk membangun dunianya sendiri. Akhirnya mereka mengetahui Nani sudah hamil empat bulan. Konflik ini dapat di lihat pada kutipan berikut.

Sepanjang Oktober Nani makin jarang di rumah. Aku sibuk bikin tugas kuliah bersama teman-teman, ia berkilah. Pernah ia tidak pulang, hanya mengirim pesan singkat kalau ia inginap di rumah salah seorang kawan satu jurusan. Aku menganggap Nani sudah besar, bisa menjaga diri. Papanya pernah keberatan saat Nani berani tidak pulang, tapi kemudian ia ikut diam. Membiarkan. (Paragraf ke-15).

Nani Hamil. Empat bulan. Rumah menjadi hening sekali, berhari-hari. Kami tidak bicara satu sama lain. (Paragraf ke-17, kalimat ke-1).

Berdasarkan kutipan tersebut, Nani yang jarang pulang, dibiarkan. Nani hamil empat bulan merupakan masalah besar dalam keluarga. Makna dari cerita ini adalah kedua orang sangat berpengaruh dalam mengatur pergaulan anak gadis. Konflik yang terjadi dalam keluarganya: Nani hamil di luar nikah, termasuk ciri tema organik.

3. Tema Sosial

Tema tingkat sosial diartikan manusia sebagai makhluk sosial, *man as socions*. Kehidupan bermasyarakat yang merupakan tempat manusia berkiprah, beraksi-interaksi dengan sesama dan lingkungan yang memunculkan memunculkan banyak permasalahan. Masalah-masalah sosial antara lain: masalah ekonomi, politik, pendidikan, perjuangan, cinta kasih, hubungan atasan-bawahan, kejahatan (pembunuhan) (Shipley dalam Nurgiyantoro, 2010:81).

Cerpen yang mengandung tema sosial berjumlah 4 yaitu cerpen *Aku Menjadi Guru* (C10), cerpen *Seperti Keluarga Sendiri* (C11), cerpen *Teman Lama* (C24), cerpen *Tanjang Jein* (C28). Contohnya sebagai berikut.

Cerpen *Aku Menjadi Guru* (C10)

Cerpen *Aku Menjadi Guru* mengisahkan seorang gadis semangat menjadi guru. Seorang yang berusaha membuat anak murid menjadi berprestasi. Permasalahan ini terjadi di lingkungan sekolah. Untuk lebih jelas, kutipan sebagai berikut.

Sore itu sepulang dari mengajar aku melewati jalan kecil di sekitar sekolah. Aku mendapati selembar kertas jatuh di hadapanku. Kuambil dan ku baca, ternyata kertas itu berisikan perlombaan cerdas cermat yang diadakan besok hari pukul 9 pagi. (Paragraf ke-5).

Hal ini diperkuat pada kutipan berikut.

“Selamat ya Rahma. Kamu memang anak cerdas. Sekali lagi maafin ibu ya... melibatkan kamu secara paksa,” kataku sambil mengusap air mata.

Ku pandang wajah Rahma dari kejauhan ia terlihat agak kebingungan dan gugup, aku terus menyemangati dari kejauhan. Singkat cerita Rahma bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara itu. (Paragraf ke-11).

Piala ini menjadi piala pertama yang mengisi kelas tempatku mengajar. (Paragraf ke-14, kalimat ke-1).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat Cerpen *Aku Menjadi Guru* menceritakan seorang gadis semangat menjadi guru. Guru yang berusaha agar anaknya ikut lomba. Akhirnya anaknya mendapatkan juara. Makna dari cerita ini perjuangan guru agar anak muridnya berprestasi.

4. Tema Egoik

Pada umumnya, tema egoik lebih bersifat batin yang terjadi dalam hati tokoh. Nurgiyantoro (2010:124) mengemukakan bahwa konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh utama cerita. Pada umumnya terdapat pada karya-karya yang bersudut pandang orang pertama (gaya aku). Cerpen yang mengandung tema egoik berjumlah 15 yaitu: (C3) cerpen *Keji*, (C5) cerpen *Kelelawar-kelelawar Ayah*, (C6) cerpen *Kisah di Kereta Api*, (C7) cerpen *Rindu dari Tanah Seberang*, (C9) cerpen *Rindu Angkuh Mengalah*, (C12) cerpen *Lelaki Tua*, (C15) cerpen *Rindu Menunggu* (C17), cerpen *Derita dan Rindu*, (C18) cerpen *Sebuah Tempat di Dekat Laut*, (C19) cerpen *Sepotong Kisah Gadis Berambut Hitam Legam*, (C22) cerpen *Rancu*, (C27) cerpen *Rinduku Mama*, (C30) cerpen *Egonya dan Egoku*, (C31) cerpen *Hantu Angelia*. Contohnya sebagai berikut.

Tema Cerpen *Keji* (C3)

Cerpen *Keji* mengisahkan tokoh Aku yang mengalami konflik batin karena di usia 16 tahun sudah mengalami peristiwa pahit. Berikut kutipannya.

Aku yang esok harinya akan melaksanakan Ujian Nasional pun membisu. Ku hargai keputusan ayah. Tidak ku sangka kehidupanku akan seperti ini. Orang tuaku berpisah di saat aku harus bertarung demi masa depanku. Kejiwaanku mulai tak tenang. Seolah mati rasa, aku tidak pernah bisa merasakan kebahagiaan. Hanya mencetak diri sebagai gadis muda yang pemurung dan penuh beban dan menutupi semuanya dengan senyum palsu. (Paragraf ke-6).

Berdasarkan kutipan tersebut, masalah-konflik tokoh *Aku* dalam cerpen *Keji*: mengalami tekanan batin. Orang tuanya bercerai di saat dia akan melaksanakan Ujian Nasional Jiwanya tidak bisa menerima kalau kedua orang tuanya berpisah yang akhirnya menyebabkan dia menjadi gadis muda pemurung. Konflik batin yang dialami tokoh *Aku* merupakan satu contoh ciri tema egoik. Cerpen *Keji* bertema egoik: konflik batin. Hal ini sejalan dengan teori Shipley. Menurut Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:81) masalah individualitas pada umumnya lebih

bersifat batin dan dirasakan oleh yang bersangkutan.

5. Tema Ketuhanan (*Dvine*)

Masalah yang menonjol dalam tema tingkat ini adalah masalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta, masalah religiusitas, dan keyakinan. Tema tingkat ini berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Shipley dalam Nurgiyantoro (2010:82). Cerpen yang mengandung tema Ketuhanan (*Dvine*) berjumlah 2 yaitu (C1) cerpen *Detak Jantung Musim Kemarau* dan (C13) cerpen *Glukoma Cinta*. Contohnya sebagai berikut.

Tema Cerpen *Detak Jantung Musim Kemarau* (C1)

Cerpen *Detak Jantung Musim Kemarau* mengisahkan tentang seorang kakek bernama Nukman. Sejak kematian istrinya, Nukman sering melamun. Dia segera sadar bahwa semuanya titipan dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya. Kematian istri tercintanya membuat Nukman sedih, tapi tidak pernah meninggalkan perintah Tuhan. Itulah satu contoh ciri tema tingkat *dvine*. Untuk lebih jelas, kutipannya sebagai berikut.

Setelah usai shalat Zohor ia tiada henti duduk di depan makam istrinya dari jendela rumahnya yang hanya berjarak satu setengah meter saja. (Paragraf ke-4, kalimat ke-1).

Kematian suatu rahasia Tuhan yang pasti datang menghampiri manusia. Seperti yang dialami Nukman, istri tercinta meninggal. Dia menyakini istrinya amanah dan milik Tuhan. Semuanya akan kembali padan-Nya. Bahkan kematian dirinya sendiri, Nukman tidak bisa menebaknya. Hal ini diperkuat pada kutipan berikut.

Saat sujud terakhir shalat Ashar, suara gemuruh serta desakan air terdengar dari luar, air bah sudah meluluh lantahkan rumah Nukman. Pohon-pohon terbawa hanyut, tertimbun lalu tidak muncul lagi. Saat itu Nukman masih dalam keadaan sujud, badannya terseret tanah longssor itu. Cepat selaki aliran tanah itu membawa tubuhnya pergi mengikuti air dari bukit arah belakang gubuk Nukman yang sekarang sudah rata dengan tanah. (Paragraf ke-26).

Makna dari konflik tersebut bahwa kematian suatu rahasia Tuhan, yang pasti datang ke setiap manusia. Tema cerita ini adalah tema tingkat *dvine* (ketuhanan). Tema tingkat *dvine*, yang menonjol yaitu masalah hubungan manusia dengan Tuhan, masalah religiusitas hidup, visi, dan keyakinan (Shipley dalam Nurgiyantoro, 2010: 82).

6. Tema Cerpen Ganda (tema pokok dan tema tambahan)

Pada hakikatnya tema merupakan makna yang dikandung cerita. Makna dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja lebih dari satu atau lebih tepatnya lebih dari satu interpretasi. Tema pokok atau tema mayor menjadi dasar atau gagasan umum karya. Makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat diidentifikasi sebagai makna tambahan atau tema minor. Tema pokok cerita bersifat merangkum berbagai makna tambahan. Sebaliknya tema tambahan atau tema minor bersifat mendukung makna utama cerita. Menurut Nurgiyantoro (2010) penafsiran terhadap tema dilakukan berdasarkan fakta yang ada secara keseluruhan. Tokoh utama biasanya “dibebani” untuk membawa tema. Contohnya sebagai berikut.

Cerpen *Bukan Salah Sayangnya Ayah* (C2)

Cerpen *Bukan Salah Sayangnya Ayah* mengisahkan kehidupan Kakek dengan keenam anaknya. Konflik percecokan orangtua-anak terjadi karena kakek sebagai orang tua menjual kerbau (harta pusaka keluarga) tanpa berunding dengan anak-anak laki-lakinya. Cinta kasih kakek terhadap anak perempuan satu-satunya, membuat dia hidup seolah sebatang kara di rumah Gadang. Berikut kutipannya.

Keadaan As dan Kakek semakin gentir disebabkan suami As yang pergi dengan truk mereka ke Jawa belum kunjung pulang padahal sudah hampir satu bulan berlalu. melihat keadaan itu, Kakek dan As begitu was-was memikirkan nasib keluarga mereka. Belum lagi ketiga anak As bersekolah di jenjang pendidikan menengah dan atas, yang membutuhkan biaya besar. (Paragraf ke-11, kalimat ke-1 dan ke-2).

Berdasarkan kutipan tersebut, Kakek dengan anak perempuan dan menantunya mengalami krisis uang. Bisnis suami As sudah gulung tikar. Kakek dan As membutuhkan biaya yang besar untuk kehidupan sehari-hari. Konflik yang di alami Kakek dan keluarganya adalah masalah ekonomi. Konflik tersebut termasuk ciri tema sosial.

*Solusinya, mau tidak mau Kakek menjual kerbauya untuk menutupi biaya kebutuhan sehari-hari hingga bulan berganti. (Paragraf ke-11, kalimat ke-5).
Si As anak perempuan satu-satunya tentu kasih sayang Kakek pun lebih pada As dibanding dengan kelima saudara laki-lakinya yang berdasarkan aturan adat hanya sebagai pengawas dan pemelihara harta pusaka. (Paragraf ke-13, kalimat ke-5).*

Berdasarkan kutipan tersebut, cinta kasih Kakek terhadap anak perempuannya. Dia menjual kerbau kesayangan untuk memebuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu menantunya untuk membayar kredit truk. Cinta kasih Kakek terhadap anak perempuan, termasuk ciri dari tema sosial.

Puncak kemarahan kelima saudara laki-laki si As diungkapkan dengan mengusir suami si As. Mereka memaksa Asrianti untuk bercerai dengan suaminya. Si As dan anak-anaknya pun ikut berkemas dan segera pindah meninggalkan rumah gadang itu. Kakek hanya diam sembari menetes air mata. Ia tiada mampu melawan dan menyanggah apa yang anak laki-lakinya lakukan. Ia sadari bahwa bahwa posisinya dalam rumah itu sudah sudah laksana abu di atas tunggul. Lain halnya bila istrinya masih hidup. Ia hanya bisa tertegun. (Paragraf ke-15).

Berdasarkan kutipan tersebut, Klimaks dari permasalahan ini kelima anak laki-laknya protes terhadap Kakek. Hal ini termasuk ciri tema egoik. Saudara laki-laki mengusir As dan suami dan Kakek hanya diam sambil menetes air mata. Kakek tidak mampu melawan dan menyanggah apa yang anak laki-lakinya lakukan. Ia menyadari bahwa posisinya dalam rumah itu sudah laksana abu di atas tunggul. Lain halnya bila istrinya masih hidup. Hanya bisa tertegun. Konflik batin yang di alami Kakek termasuk ciri tema egoik. Tema egoik diartikan sebagai makhluk individu yang senantiasa “menuntut” pengakuan atas hak individualitasnya. Masalah individualitas antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri atau sifat sikap. Pada umum masalah individu lebih bersifat batin yang dirasakan oleh tokoh (Shipley dalam Nurgiyantoro, 2010:81).

Jadi, Cerpen *Bukan Salah Sayangnya Ayah* terbentuk dari dua tema yaitu tema egoik sebagai tema pokok dan tema sosial (tema tambahan). Konflik yang di alami Kakek sebagai orang tua kelima anaknya dalam cerpen *Bukan Salah Sayangnya Ayah*: cinta kasihnya terhadap anak perempuan satu-satunya, yang menyebabkan puluhan kerbau milik keluarga habis terjual untuk membantunya. Mereka menganggap Kakek terlalu membela AS, anak perempuan satu-satunya. Mereka mengusir suami adiknya. As ikut keluar dari rumah gadang bersama suaminya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap *Antologi Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Mahasiswa Angkatan 2014 merupakan penulis pemula. Antologi cerpen tersebut berjumlah 33 cerpen. Setelah dianalisis ditemukan

bahwa tema-tema antologi teks cerpen mahasiswa yang terdiri dari enam tingkat tema. *Pertama*, 3 data yang mengandung tema fisik. *Kedua*, 1 data yang mengandung tema organik. *Ketiga*, 4 data yang mengandung tema sosial. *Keempat*, 15 data yang mengandung tema egoik. *Kelima*, 2 data mengandung tema ketuhanan (*dvine*). *Keenam*, hal yang unik ditemukan 9 data yang mengandung data tema ganda (tema pokok dan tema tambahan). Dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, tema yang banyak digunakan sebagai penulis pemula adalah tema egoik: yang bersifat konflik batin. *Kedua*, penulis pemula dalam menulis banyak menggunakan tema ganda (tema pokok dan tema tambahan).

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Dwiyani, Sumika Ayu. 2018. "Aspek Moral dalam Kumpulan Cerpen yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar di SMP." *Karya Ilmiah (Skripsi), Electronic Theses and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (eprints.ums.ac.id diakses pada 11 Februari 2019).
- Heriyanto. 2014. "Penokohan, Alur, Latar, Tema dan Amanat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Danovar." *Jurnal Pendidikan*. Education Vitae volume 1 tahun 1 2014.
- Mahasiswa Angkatan 2014. 2016. *Antologi Cerpen Mahasiswa Angkatan 2014 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Bernardheta Elsa. 2017. "Tema dan Amanat Kumpulan Cerpen Juragan Haji serta Kelayakannya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA." *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* Volume 5, Nomor 1, April 2017.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad. dkk. 2016. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Meteri Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Basastra Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN 12302-6405.
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Wisono, Roni. 2016. "Analisis Fakta Cerita, Sarana Sastra, dan Tema dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Senja untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma." *(Skripsi)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. ([https:// eprints. uns.ac.id](https://eprints.uns.ac.id)).